

PENGARUH KAPSUL IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM PADA IBU NIFAS

¹Dina Syafputri, ²Risqi Utami

¹dinasyafputri12@gmail.com, ²risqi0512@univbatam.ac.id

^{1,2}Prodi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded: 20/04/2026 revised: 20/04/2026 accepted: 20/04/2026 published: 28/04/2026

ABSTRACT

*Perineal wounds are one of the health problems that often occur in postpartum mothers and can cause pain, activity limitations, and slow recovery. The wound healing process is influenced by nutritional status, especially protein and albumin. Snakehead fish (*Channa striata*) is known to have high albumin and protein content which plays an important role in tissue regeneration so it has the potential to accelerate wound healing. This study aims to determine the effect of administering snakehead fish capsules on the duration of perineal wound healing in postpartum mothers. The study used a quasi-experimental design with a post-test only control group design approach. At the Baloi Permai Community Health Center from February to August 2025. The population in this study were postpartum mothers, a sample of 32 respondents consisting of an intervention group given snakehead fish capsules and a control group. Data analysis using SPSS Data on the duration of perineal wound healing were analyzed using an independent t-test with a significance level of 0.05. The average duration of perineal wound healing in the control group was 7.31 days, while in the intervention group it was 4.88 days. The mean difference of 2.42 days was statistically significant with a p-value of 0.000 ($\alpha < 0.05$). This indicates that snakehead fish capsules significantly accelerated perineal wound healing in postpartum women. This study recommends the use of snakehead fish capsules as a non-invasive, locally sourced complementary therapy to support postpartum recovery.*

Keywords: Snakehead Fish Capsules, Perineal Wounds, Postpartum

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan proses yang lazim terjadi pada seorang ibu. Proses persalinan juga rentan menimbulkan komplikasi dan termasuk salah satu penyebab kematian ibu. Komplikasi yang dapat terjadi pada pasca persalinan salah satunya yaitu infeksi pasca melahirkan 7,3 %. Infeksi pasca melahirkan merupakan urutan kedua penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Infeksi pasca melahirkan dapat terjadi

salah satunya dikarenakan oleh adanya laserasi pada perineum, dimana luka pada perineum merupakan daerah yang sulit kering (Satriyandari & Hariyati, 2019), selain itu, tingginya angka morbiditas dari 85% wanita yang melahirkan spontan pervaginam mengalami trauma perineum, 32- 33% terjadi karena tindakan episiotomi dan 52% merupakan laserasi spontan.

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir

semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Kebanyakan robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan (Fatimah, 2019). Luka perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca post partum (Wijayanti & Rahayu, 2016).

Proses penyembuhan luka perineum dibagi menjadi 3 fase yaitu, fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Fase inflamasi biasanya berlangsung pada 24 jam sampai 48 jam. Fase proliferasi biasanya berlangsung pada 3 sampai 5 hari. Fase maturasi biasanya berlangsung pada 5 hari sampai berbulan-bulan. Pada fase ini terjadi proses pematangan yang terjadi atas penyerapan kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai dengan gaya gravitasi dan akhirnya perupaan kembali jaringan yang baru terbentuk (Sari, 2021).

Upaya mempercepat penyembuhan luka pada fase proliferasi ini di perlukan gizi seimbang pada ibu nifas karena sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Dimana status gizi berfungsi untuk membantu proses metabolisme, pemeliharaan dan pembentukan jaringan baru. Selain itu, gizi yang seimbang juga merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya. Kebutuhan gizi pada masa nifas

terutama pada ibu yang menyusui akan meningkat (Sari, 2021).

Nutrisi merupakan pondasi untuk proses penyembuhan luka lebih cepat. Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan, dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi. Nutrisi yang paling penting yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang sarat akan protein. Protein dapat diperoleh dari hewan atau tumbuh-tumbuhan. Pada Protein hewani Kandungan protein hewani tertinggi terdapat di ikan gabus (*Channa striata*) dengan kadar protein 20 gram, Daging sapi, sebanyak 18,8 gram, belut sebanyak 14,0 gram dan telur sebanyak 12,8 gram (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Selain itu, ikan gabus memiliki kelebihan terdapat kandungan albumin yang tinggi. Penelitian secara klinis albumin ikan gabus membuktikan bahwa ekstrak ikan gabus mempunyai kandungan albumin yang tinggi dan bisa menyembuhkan luka operasi. Pemberian ekstrak ikan gabus selama 10 – 14 hari dapat meningkatkan kadar albumin darah 0,6 – 0,8 gram/dl. Albumin ikan gabus juga terbukti mampu memperbaiki status gizi penderita malnutrisi, status gizi lansia dan mempercepat penyembuhan luka. Konsumsi ekstrak ikan gabus dalam diet secara nyata dapat meningkatkan kadar albumin serum pada kasus-kasus hipoalbuminemia dan mempercepat proses penyembuhan luka pada setelah operasi (Nurpudji, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun (2023) 3 Puskesmas dengan ibu nifas tertinggi diantaranya adalah di Puskesmas Baloi Permai sebanyak 3.094 ibu nifas.

Berdasarkan uraian data tersebut, maka peneliti tertarik untuk

meneliti Pengaruh Kapsul Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Pengaruh Kapsul Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *post test only control group design*. Di puskesmas Baloi Permai bulan Februari – agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini Adalah ibu nifas, Sampel berjumlah 32 responden terdiri dari kelompok intervensi yang diberikan kapsul ikan gabus dan kelompok kontrol. Analisa data menggunakan SPSS

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Uji Normalitas Pengaruh Kapsul Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	N	Mean	<i>p-Value</i>
Penyembuhan Luka perineum (Kontrol)	16	7.31	0,065
Penyembuhan Luka perineum (Intervensi)	16	4.88	0,182

Dari tabel 1 Uji Normalitas data yang dilakukan penelitian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* didapatkan dengan nilai $p > 0,05$ yang diuji terdistribusi normal, dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji t-test.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh kapsul ikan gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum yang dilakukan terhadap 32 responden. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Rerata Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Kelompok	N	Mean	Minimum	Maximum
Kontrol	16	7.31	6	9
Intervensi	16	4.88	3	7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 7.31 hari, dan rerata lama penyembuhan luka

perineum pada kelompok intervensi adalah 4.88 hari.

Tabel 3
Pengaruh Kapsul Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Kelompok	N	Rerata	Min-Max	<i>p-value</i>
Kontrol	16	7.31	6-9	0.000
Intervensi	16	4.88	3-7	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui rerata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 7.31 hari, dan rerata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi adalah 4.88 hari. Terdapat perbedaan sebesar 2.42 antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), dapat diartikan secara statistik terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang di berikan kapsul ikan gabus. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kapsul ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah 7,31 hari, sedangkan pada kelompok intervensi yang diberikan kapsul ikan gabus adalah 4,88 hari. Perbedaan rerata sebesar 2,42 hari tersebut bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa pemberian kapsul ikan gabus berpengaruh signifikan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dibandingkan dengan kelompok control.

Secara fisiologis, proses penyembuhan luka terdiri dari fase hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodeling yang dipengaruhi oleh kecukupan nutrisi, terutama protein dan asam amino esensial. Nutrisi tersebut berperan dalam pembentukan kolagen, proliferasi fibroblas, serta angiogenesis yang

mendukung regenerasi jaringan luka (Kurniasih, 2021).

Ikan gabus (*Channa striata*) diketahui memiliki kandungan protein tinggi, yaitu sekitar 25–27 g/100 g, serta albumin yang berperan penting dalam mempercepat regenerasi jaringan dan meningkatkan sistem imun tubuh. Selain itu, kandungan mineral seperti zinc dalam ikan gabus mendukung sintesis kolagen dan memperkuat struktur jaringan, sehingga dapat mempercepat penutupan luka (Santoso et al., 2022). Teori ini mendukung temuan penelitian, bahwa kapsul ikan gabus mampu mempercepat fase proliferasi dan epitelisasi pada luka perineum ibu nifas.

Secara fisiologis, proses penyembuhan luka berlangsung melalui empat fase utama, yaitu fase hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodeling (maturasi). Pada fase

hemostasis, tubuh menghentikan perdarahan melalui pembekuan darah dan pembentukan platelet plug. Fase ini sangat cepat terjadi segera setelah jaringan mengalami cedera. Selanjutnya, pada fase inflamasi (1–4 hari), leukosit terutama neutrofil dan makrofag bermigrasi ke area luka untuk melakukan fagositosis terhadap debris jaringan dan mikroorganisme, sekaligus melepaskan sitokin pro-inflamasi yang memicu proses regenerasi jaringan.

Fase berikutnya adalah proliferasi (4–21 hari), yang ditandai dengan pembentukan fibroblas, sintesis kolagen, angiogenesis, serta re-epitelisasi. Pada fase inilah nutrisi, khususnya protein dan asam amino esensial, berperan krusial. Protein berfungsi sebagai bahan dasar pembentukan fibroblas dan kolagen, sementara asam amino seperti glutamin dan arginin mendukung proliferasi sel serta aktivitas sistem imun. Kekurangan protein pada fase ini dapat menghambat pembentukan jaringan granulasi dan memperpanjang waktu penyembuhan luka (Kurniasih, 2021).

Selanjutnya pada fase remodeling atau maturasi (21 hari hingga beberapa bulan), kolagen yang terbentuk mengalami reorganisasi dan penguatan struktur, sehingga luka menjadi lebih kuat dan elastis. Proses ini juga membutuhkan dukungan nutrisi yang adekuat, terutama zinc, vitamin C, dan protein.

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan sumber protein hewani yang sangat tinggi, yaitu sekitar 25–27 g/100 g, dan kaya akan albumin. Albumin berfungsi mempertahankan tekanan onkotik plasma, mempercepat transportasi asam lemak bebas, serta memperbaiki keseimbangan cairan di jaringan

sehingga mencegah edema yang dapat memperlambat penyembuhan luka. Selain itu, albumin merupakan reservoir asam amino yang dibutuhkan untuk pembentukan jaringan baru (Santoso et al., 2022).

Kandungan zinc dalam ikan gabus juga mendukung aktivasi enzim-enzim yang terlibat dalam sintesis DNA dan RNA, mempercepat proliferasi fibroblas, serta meningkatkan sintesis kolagen. Dengan demikian, zinc memperkuat jaringan ikat dan mempercepat epitelisasi. Di sisi lain, mineral lain seperti besi (Fe) dan tembaga (Cu) yang juga terdapat dalam ikan gabus berperan sebagai kofaktor enzim pada proses angiogenesis dan metabolisme kolagen.

Dengan adanya kombinasi protein, albumin, dan mineral tersebut, kapsul ikan gabus dapat mempercepat transisi dari fase inflamasi ke fase proliferasi, serta mempercepat proses epitelisasi dan maturasi jaringan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok ibu nifas yang mengonsumsi kapsul ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat dibanding kelompok kontrol. Teori ini memperkuat dugaan bahwa suplementasi ikan gabus berperan nyata dalam mendukung regenerasi jaringan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2021) menyatakan bahwa suplementasi kapsul ikan gabus pada pasien pascaoperasi meningkatkan kadar albumin serum dan mempercepat proses penyembuhan luka. Sari dan Lestari (2022) juga menemukan bahwa ibu nifas yang mendapatkan kapsul ekstrak ikan gabus mengalami penyembuhan luka

perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol. Demikian pula, Dewi et al. (2023) melaporkan bahwa konsumsi ekstrak ikan gabus memperpendek durasi penyembuhan luka pada pasien post-sectio caesarea. Dengan adanya kesesuaian hasil ini, dapat dipastikan bahwa kandungan bioaktif dalam ikan gabus berkontribusi nyata dalam mendukung regenerasi jaringan luka.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Yuliani et al. (2023) yang menyatakan bahwa ibu nifas yang mendapatkan kapsul ikan gabus memiliki skor penyembuhan luka yang lebih baik pada hari ke-7 dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis bahan alami, seperti ikan gabus, dapat digunakan sebagai terapi adjuvan yang aman dan efektif pada masa nifas.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa percepatan penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi disebabkan oleh tingginya kadar albumin dan asam amino dalam kapsul ikan gabus yang secara langsung meningkatkan pembentukan fibroblas, kolagen, dan angiogenesis pada jaringan luka.

KESIMPULAN

1. Diketahui Rerata lama penyembuhan luka Perineum pada kelompok kontrol adalah 7.31
2. Diketahui Rerata lama penyembuhan luka Perineum pada kelompok Intervensi adalah 4.88
3. Terdapat perbedaan rerata lama penyembuhan luka perineum antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *T Test* dapat dilihat bahwa signifikan pengaruh kapsul ikan gabus terhadap

Selain itu, kapsul ikan gabus juga diduga mampu meningkatkan imunitas tubuh sehingga risiko infeksi luka perineum lebih rendah, yang pada akhirnya mempercepat penyembuhan. Faktor psikologis seperti kepatuhan ibu dalam mengonsumsi kapsul juga diperkirakan mendukung efektivitas intervensi ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan kapsul ikan gabus sebagai terapi komplementer non-invasif pada ibu nifas dengan luka perineum. Sebelumnya, penelitian tentang ikan gabus lebih banyak dilakukan pada pasien pascaoperasi mayor atau pasien dengan hipoalbuminemia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti baru bahwa suplementasi nutrisi berbasis lokal dapat dijadikan alternatif yang aman, mudah, dan efektif untuk mempercepat pemulihan luka perineum. Temuan ini juga berimplikasi pada upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan, karena pemulihan luka yang lebih cepat akan mengurangi ketidaknyamanan ibu nifas, mempercepat mobilisasi, serta meningkatkan kualitas hidup pascapersalinan.

penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, dengan nilai $p=0.000$ ($p<0,05$). Dari hasil uji statistic tersebut dapat diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada kapsul ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

SARAN

Diharapkan ibu nifas dapat mempertimbangkan konsumsi kapsul ikan gabus sebagai salah satu alternatif

sumber nutrisi tambahan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Namun, penggunaan kapsul ikan gabus sebaiknya tetap dikombinasikan dengan pola makan seimbang, menjaga kebersihan luka perineum, serta melakukan kontrol kesehatan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. T. (2017). „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Bahan Pangan Sumber Protein Hewani Asal Ternak Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Skripsi)“. Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- Afifah, L. P, Suyatno, Ronny, A & Apoina K. (2017). „Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Fast Food pada Remaja Obesitas di SMA Theresiana 1 Semarang Tahun 2017“. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 5 No. 4.
- Ahmadi, A. Y., Suci P. S & Haryadi, T (2010). „Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Atribut Produk Pada Sikap Terhadap Produk Dan Niat Pembelian Ulang: Studi Empirik Pengambilan Keputusan Pada Kategori Produk Daging Olahan Beku“. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada. *Buletin Peternakan* Vol. 34 No 2.
- Anggraini, S. (2010). „Analisis Persepsi Dan Preferensi Konsumen terhadap Produk Daging Ayam Olahan Beku (Chicken Frozen Food Product) di Kota Bogor“. Institut Pertanian Bogor
- Asnie, N. M., Erisna, M., Amelia, R., & Octaviani, D. A. (2021). Pengaruh Ekstrak Ikan Gabus (*Channa striata*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(04), 226-231.
- Balkaini., Kisworo, D., Sukirno., Wulandari, R & Maskur. (2020). “Kualitas Sosis Daging Ayam Dengan Penambahan Tepung Tapioka”. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia* Vol 6 No 1, 10-15.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- Bonita, I.A dan Fitranti, D.Y. (2017). „Konsumsi Fast Food dan Aktivitas Fisik Sebagai Faktor Risiko Kejadian Overweight Pada Remaja Stunting SMP“. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Journal of Nutrition College* Vol. 6 No 1.

- Bredbenner, C. B., Gaile M., Jacqueline B & Danita K. (2016). *Wardlaw's Perspectives in Nutrition*. New York: McGraw – Hill Education
- Damayanti, D. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi: Protein*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Dari, R. A dan Hasan, N. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Fisik Anak Balita di Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh; IPCN Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh\
- Das, S., Sanchez, J.J., Haque, A., Mahfuz, M & Ahmed, T. 2020. „Dietary Magnesium, Vitamin D, and Animal Protein Intake and their Association to The Linear Growth Trajectory of Children from Birth to 24 Months of Age: Results From MAL-ED Birth Cohort Study Conducted in Dhaka, Bangladesh“. *Nutrition and Clinical Services, International Centre for Diarrheal Disearch Research, Dhaka, Bangladesh. Food and Nutrition Bulletin* 2020, Vol. 41 (2) 200-210.
- Desriani Lestari, Lucky Hartanti Et Al. 2022. “Analisis Makro Mineral Proksimat Dan Esensial Tepung Ikan Tembakul Sebagai Sumber Pangan Pencegahan Stunting.” *10(1):45–50*. Doi: 10.19184/Bst.V10i1.31030.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemenkes RI. (2014). *Buku Studi Diet Total: Survei Konsumsi Makanan Individu Indonesia 2014*.
- Fauziah, F., Fitriana, F., & Noorbaya, S. (2020). Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 92.
- Fikawati, S., Syafiq, A dan Karima, K. (2015). *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fikawati, Syafiq, A dan Karima, K. (2017). *Gizi Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- LINDAH, R. (2021). *Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus Pada Ibu Post Partum*.
- Gandy, J. W, et al. (2014). *Gizi dan Dietetika*. Terjemahan oleh Mario Sadar Bernito Hutagalung et al. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hady, N. (2008). „Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi chicken nugget (Kasus Delfarm & So Good Perumahan Villa Cio,as Indah Bogor) (Skripsi)“. Fakultas

Pertanian Institut Petanian
Bogor.

*Penelitian Pendidikan Bidan
(Midwife Education Research
Journal), 1(01), 52-58.*

Isu Siti Aisyah, Andi Eka Yuniarto.
2016. "Hubungan Asupan
Energi Dan Asupan Protein
Dengan Kejadian Stunting
Pada Balita (24-59 Bulan) Di
Kelurahan Karanganyar
Kecamatan Kawalu Kota
Tasikmalaya." 4(1):1-23

Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. Kemenkes RI.
(2017). Buku Saku
Pemantauan Status Gizi
Tahun 2017. Kementerian
Kesehatan Republik
Indonesia.

Intarti, W. D., Junita, F., & Agnesia, R.
V. (2025). Perbedaan
Efektivitas Konsumsi Telur
Ayam dan Ikan Gabus
terhadap Penyembuhan Luka
Perineum pada Ibu Nifas di
Klinik Saswa Medika Tahun
2024. *Jurnal Kebidanan
Harapan Ibu Pekalongan,*
12(2), 115-123.

Purnani, W. T. (2019). Perbedaan
efektivitas pemberian putih
telur dan ikan gabus terhadap
penyembuhan luka perineum
ibu nifas. *Journal of Public
Health Research and
Community Health
Development,* 2(2), 126.

Kaimila, Y., Divala, O., Agapova, S. E.,
Stephenson, K.B.,
Thakwalakwa, C., Trehan, I.,
Manary, M.J & Maleta, K.M.
(2019). "Consumption of
Animal Source Protein is
Associated with Improved
Height for Age Z Scores in
Rural Malawian Children
Aged 12-36 Months".
Nutrients 2019, 11, 480.
Kemendikbud. (2013).
Pengolahan Difersifikasi
Hasil Perikanan.

Russnawati, R. (2023). Pengaruh
Pemberian Ikan Gabus
Terhadap Penyembuhan Luka
Perinium Pada Ibu Nifas di
PMB Wilayah Kerja UPTD
Puskesmas Ulak Rengas
Tahun 2023: Pengaruh
Pemberian Ikan Gabus
Terhadap Penyembuhan Luka
Perinium Pada Ibu Nifas.
Skripsi/KTI Kebidanan.

Kasanah, U., & Hidayanti, A. N. (2023).
PERBEDAAN LUKA
PERINEUM IBU POST
PARTUM PADA
PEMBERIAN EKSTRAK
IKAN GABUS (CHANNA
STRIATA) DI PMB MASRI
TAHUN 2022. *Jurnal*

Sari, Suci Mega, Anggraini Anggraini,
and Ratna Dewi Putri.
"Ekstrak ikan gabus terhadap
luka perineum." *Jurnal
Medika Malahayati* 4, no. 4
(2020): 305-311.

Susilawati, S., Patimah, M., & Imaniar, M. S. (2020). Determinan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas dengan Pemberian Konsumsi Ikan Gabus (*Channa Striata*). *Faletehan Health Journal*, 7(03), 132-136.

Yanasari, N., Astuti, R. P., & Noviyani, E. P. (2024). Efektivitas Telur Rebus dan Ikan Gabus terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5041-5052.

Yulviana, R., Husanah, E., & Febrianti, R. (2024). pemberian Ikan Gabus Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Episiotomi Di Klinik Pratama Arrabih Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 1-5.